

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang menjadi tantangan di dalam dunia kesehatan. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikit terdapat 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu pada perempuan sebanyak 9% dan pada laki-laki sebanyak 9,65%. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka ini diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045 (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi penderita DM di Kota Yogyakarta berdasarkan Riskesdas tahun 2018 sebesar 4,79% atau 15.540 jiwa (Dinkes DIY, 2020). Target sasaran penderita DM di Kota Yogyakarta yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar adalah 71% dari target prevalensi atau sejumlah 11.046 orang dan capaian tahun 2019 adalah 11.046 (100%). Membandingkan capaian tahun 2018 sebesar 7.467 orang dengan capaian tahun 2019, maka terjadi kenaikan sekitar 32%. Hal ini didukung dengan kegiatan di wilayah yang merupakan tindak lanjut kegiatan Posbindu, dimana banyak penderita DM yang perlu ditindaklanjuti untuk diperiksa rutin atau kontrol teratur serta perubahan prevalensi Riskesdas sebagai dasar perhitungan sasaran (Dinkes DIY, 2020).

DM adalah salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM). Penyakit ini identik dengan karakteristik peningkatan kadar gula (glukosa) darah atau yang biasa disebut hiperglikemia. *Outcome* klinik pada pasien DM yang terkontrol adalah dengan nilai HbA1C% <7, Glukosa Darah Postprandial (GDPP) <180 mg/dL, Glukosa Darah Puasa (GDP) <126 mg/dL, dan Glukosa Darah Sewaktu (GDS) <200 mg/dL (Perkeni, 2019). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan tahun 2018 pada studi data penderita DM dengan penduduk yang

berumur >15 tahun, menunjukkan bahwa hanya sekitar 25% penderita DM yang mengetahui dirinya menderita penyakit DM. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman yang didapat oleh masyarakat tentang pengetahuan dari penyakit DM.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk sebuah pribadi dan pola hidup seseorang. Dalam kasus di atas menunjukkan bahwa pemahaman pasien mengenai pengetahuan penyakit DM tipe 2 masih kurang, perlu adanya peningkatan dalam hal sosialisasi ke pasien tentang bagaimana pengertian dari penyakit DM tipe 2, tanda dan gejalanya, faktor risiko, dan pengendalian penyakit DM. Pengetahuan pasien merupakan salah satu target tujuan edukasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pasien dari segi kesehatan dan pola hidup sehat. Pengetahuan sebagai dasar dari pengobatan dan pencegahan penyakit DM tipe 2. Selain itu, pengetahuan dapat membantu pasien dalam menjalankan pengobatan terapi, sehingga dapat menjadi faktor yang mendukung perbaikan kesehatan bagi pasien DM tipe 2.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Agustina pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah pada Pasien DM Tipe II Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda” menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan terkendalinya kadar gula darah pasien DM Tipe II (Agustina, 2019). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Alfiani pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Diabetes Melitus dengan Gaya Hidup Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang” menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan, yaitu pengetahuan pasien yang baik akan menjadikan gaya hidup pasien DM menjadi baik (Alfiani et al., 2017).

Dari beberapa penelitian yang terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Kasihan II Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan survei dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Puskesmas tersebut, terdapat peningkatan jumlah pasien dari tahun ke tahun. Dilihat dari data rekapitulasi 20 besar kunjungan pasien Puskesmas Kasihan II tahun 2017 pada penyakit DM tipe 2 tanpa komplikasi atau disebut *Non-insulin dependent diabetes mellitus without complication* memiliki jumlah kunjungan

1.766 pasien, lalu kunjungan pasien semakin meningkat pada tahun 2018 berjumlah 2.337 pasien. Sehingga dari penelitian ini diharapkan adanya evaluasi dan perbaikan nilai *outcome* klinik terhadap pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II yang berarti dapat meningkatkan kesadaran pasien dari segi kesehatan dan pola hidup sehat untuk pencegahan komplikasi penyakit lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap *outcome* klinik pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap *outcome* klinik pasien DM tipe 2 di Puskesmas Kasihan II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien DM tipe 2
- b. Untuk mengetahui nilai *outcome* klinik pasien DM tipe 2
- c. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan terhadap *outcome* klinik pasien DM tipe 2

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menambah informasi maupun sebagai kajian ilmu kefarmasian. Khususnya mengenai gambaran hubungan tingkat pengetahuan terhadap *outcome* klinik pada pasien DM tipe 2.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti

Diharapkan mampu menambah informasi dan ilmu pengetahuan sebagai kajian ilmu kefarmasian pada umumnya dan menambah wawasan peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisa pada khususnya.

b. Bagi Institusi

Diharapkan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Kasihan II dalam meningkatkan nilai *Outcome* klinik pada pasien DM tipe 2 maupun penyakit lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Terkendalinya Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II Di RSUD AWS	2019, Samarinda	Metode Deskriptif korelasional	Pasien DM tipe II yang berada di instalasi rawat inap RSUD	Desain penelitian menggunakan deskripsi korelasi. Sempel yang digunakan yaitu minimal sampel <i>size</i> dan <i>lemeshow</i> dengan tingkat kesalahan 10%
2.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan <i>Diabetes Self-Management</i> dengan Tingkat Stres Pasien Diabetes Mellitus yang Menjalani Diet	2019, Surabaya	Metode Pendekatan <i>Cross sectional</i>	Seluruh pasien DM terbanyak di Puskesmas wilayah Surabaya	Sampel didapatkan dengan Teknik <i>multistage sampling</i> dengan kuesioner tingkat pengetahuan menggunakan pengetahuan diet DM (<i>the self-management Dietary Behaviour Questionnaire</i> (SMDBQ))
3.	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2	2019, Yogyakarta	Metode Observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Pasien DM tipe 2 dengan kriteria <i>inklusi</i> dan kriteria <i>eksklusi</i>	Desain penelitian menggunakan observasional dengan lokasi penelitian yang digunakan ada dua yaitu Puskesmas Kasihan 1 dan Puskesmas Kasihan 2.

No	Judul	Tahun dan Tempat	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang Dijadikan Alasan Tinjauan Penelitian
4.	Hubungan Pengetahuan Diabetes Melitus dengan Gaya Hidup Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang	2017, Malang	Metode penelitian dengan jenis <i>correlation</i> pendekatan <i>cross sectional</i>	Pasien DM yang ada di RS Tingkat II dr. Soepraoen	Desain penelitian menggunakan <i>non-eksperimen</i> dengan jenis <i>correlation</i> . Teknik pengambilan sampelnya menggunakan total sampling. Data dianalisis menggunakan uji statistic spearman rank dengan derajat kemaknaan 0,05%
5.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul	2015, Yogyakarta	Metode <i>quasi eksperimen</i> dan rancangan <i>two group pretest posttest with control design</i> .	Pasien DM tipe 2 yang menjalani rawat jalan di poliklinik penyakit dalam RSUD Panembahan Senopati Bantul	Desain penelitian menggunakan <i>Quasi esperiment</i> dengan rancangan <i>two group pretest posttest with control group</i> . Pengambilan responden dengan Teknik <i>consecutive sampling</i> . Data dianalisis menggunakan uji <i>Wilcoxon Match Pairs</i> dan <i>Mann Whitney U-test</i>